



PENGARUH MEDIA BELAJAR YOUTUBE DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP BERFIKIR KRITIS MAHASISWA

THE INFLUENCE OF YOUTUBE LEARNING MEDIA AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON STUDENTS' CRITICAL THINKING

Singgih Prastawa

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Slamet Riyadi

Email: singgih.prastawa@unisri.ac.id

Article history :

Received : 26-01-2025

Revised : 28-01-2025

Accepted : 30-01-2025

Published: 01-02-2025

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of YOUTUBE learning media and learning motivation on critical thinking of FKIP students. This study is part of quantitative research with a correlation approach. The population of this study were all FKIP students in semester 1 and the sample was class 01 BK at FKIP Unisri. The questionnaire was used to collect data and was strengthened by observation, open interviews in the class. Validity and reliability tests were carried out before classical assumption tests and hypothesis tests. Data were analyzed using Minitab version 19 on partial correlation and linear regression. The results of the study were $Y = 0.64 + 0.852 x_1 + 0.089 x_2$ with a significance level of 0.00, which means that there is a positive and significant relationship between the use of YouTube learning media and achievement motivation with critical thinking of students simultaneously.

Keywords: *critical thinking, achievement motivation, YouTube learning media*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media belajar YOUTUBE, dan motivasi belajar terhadap berfikir kritis mahasiswa FKIP. Penelitian ini adalah bagian dari penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP semester 1 dan sampelnya adalah kelas 01 BK di FKIP Unisri. Angket digunakan untuk menjangkau data dan dikuatkan dengan observasi, wawancara terbuka di kelas tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data dianalisis menggunakan Minitab versi 19 pada korelasi parsial dan regresi linear. Hasil penelitian adalah $Y=0.64+0.852 x_1+0.089 x_2$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.00, yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan terkait penggunaan Media belajar YouTube dan Motivasi berprestasi dengan Berfikir kritis mahasiswa secara simultan.

Kata kunci: *berfikir kritis, motivasi berprestasi, media belajar YouTube*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ini sudah memasuki era digitalisasi untuk menopang pembelajaran secara keseluruhan di kelas, baik di tingkatan Pendidikan dasar dan menengah hingga Perguruan tinggi. Pada era digitalisasi dimulai dengan hadirnya internet hingga pada akhirnya munculnya *Artificial Intelligence*/kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan ini mempunyai dampak besar baik dari segi positif dan negative (Syauqi Asy Syuhada et al, 2024). Terlepas dari dampak positif dan negatif pada penggunaan teknologi adalah pencapaian tujuan pembelajaran menghasilkan kompetensi yang direncanakan. Pembelajaran baik di tingkat dasar, menengah hingga ke Pendidikan tinggi tidak lepas peran peserta didik/mahasiswa atau subjek belajar. Subjek belajar



tersebut memberikan arah dinamis tidak statis sehingga menciptakan *learning and instruction* atau belajar & pembelajaran. Dalam belajar dan pembelajaran, peserta didik atau mahasiswa yang aktif, mahasiswa bukan lagi dianggap sebagai objek belajar (Pernantah, 2029), namun sebagai subjek belajar. Sebagai subjek belajar mahasiswa harus aktif dan reaktif sebagai pengganti guru atau dosen yang bersifat *teacher centre* namun pembelajaran di kelas diciptakan dalam suasana *student centered*. Dosen atau guru bukan lagi sebagai sumber belajar mutlak namun sebagai pendamping atau pembimbing mahasiswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Berdasarkan acuan *instruction 21* seperti itu, pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran abad 21.

Pembelajaran pada abad 21 adalah pembelajaran berpusat pada siswa, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber informasi beragam dan memungkinkan siswa berperan aktif dalam memperoleh kompetensi, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan literasi abad 21. Dalam implementasi pembelajaran abad 21, konsep yang diterapkan adalah pola keterampilan C4. C4 sendiri terdiri dari *Collaboration, Creativity, Communication, Critical thinking, & Problem solving* (Tohani & Aulia, 2022; Hilma Mustika et al, 2024). Keseluruhan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dalam masing scope mempunyai manfaat dan faedah sendiri sendiri. Dalam konteks pembelajaran *problem solving* sangat dibutuhkan di mana *problem solving* digunakan untuk mendorong individu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Di samping *problem solving*, ada *creativity*. *Creativity* merupakan penciptaan sesuatu dari hasil pemikiran ilmiah yang mampu menjadikan sesuatu yang baik dan menciptakan kebaruan (Munadiya Yunadia et al, 2023). Hal ini penting guna membuktikan bahwa ada yang baru bisa ditemukan dalam pembelajaran. Selain 2 hal di atas, *communication* menjadi bagian tidak terpisahkan dalam pembelajaran, karena tujuan komunikasi adalah untuk memberikan pengetahuan terkait tujuan dalam pembelajaran, memberi penguatan siswa serta mengkomunikasikan sesuatu terkait pembelajaran kepada siswa. Untuk *collaboration* dalam pembelajaran, merupakan kegiatan yang mana memberikan pemikiran individu dalam pembelajaran serta kerja sama sepadan atau sesuai porsi masing masing. Selain itu, kolaborasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena ikatan gotong royong yang menguatkan satu dengan yang lainnya pada masing masing individu. Pada bagian dalam pembelajaran abad 21 dari keterampilan 4C, ada yang terakhir, yaitu *critical thinking*/berfikir kritis. Berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan memahami informasi yang diterima dan kemudian merumuskan argumen berdasarkan informasi. Berpikir kritis memerlukan kemampuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengatasi bias agar dapat menyajikan argumen yang efektif dan logis. Pola berkritis kritis mempunyai manfaat nyata dalam pembelajaran seperti meningkatkan daya analitis, memberi kesempatan dalam mengasah kemampuan dalam memecahan masalah, mendorong lancarnya komunikasi pembelajaran di kelas, mendorong terbuka dalam berfikir *short cut*/alternatif serta terbuka menerima kritisi sebagai alat pembangun. Dalam berfikir kritis beberapa Indikatornya di table bawah;

Table 1. Pola berfikir Kritis

| JENIS | INDICATOR | SUB INDICATOR |
|-----------------|-------------------|--|
| Berpikir kritis | Klarifikasi dasar | Merumuskan pertanyaan |
| | | Menganalisis argumen |
| | | Mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi |



| | | |
|--|------------------------------|---|
| | Menjelaskan alasan keputusan | Mempertimbangkan kredibilitas keputusan |
| | | Mengamati dan perhatikan pengamatannya |
| | Inferensi | Menarik kesimpulan dan mempertimbangkan akibat dari kesimpulan tersebut |
| | | Menarik induksi dan mempertimbangkan akibat dari induksi tersebut |
| | | Membuat keputusan dan memutuskan. |
| | Klarifikasi lebih lanjut | Mengidentifikasi dan membahas definisi istilah |
| | | Merujuk pada asumsi yang belum dinyatakan secara eksplisit |
| | Penerimaan dan sintesis, | Penalaran logis tentang premis, alasan, asumsi, posisi, atau proposisi lain |
| | | Menggabungkan keterampilan |

Sumber Ennis ; 2011

Pola berfikir kritis digunakan untuk semua mata kuliah. Pada tataran studi ini, pola berfikir kritis mengacu pada Mata Kuliah Umum (MKU) yang sekarang dikenal dengan nama (MKWK) Mata Kuliah Wajib Kurikulum. Dalam pembelajaran MKWK Bahasa Inggris mencakup semua aspek, baik *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Keseluruhan diajarkan secara terintegrasi sehingga tercipta tatanan yang disesuaikan kebutuhan mahasiswa di setiap program studi atau fakultas. Dalam proses pencapaian tujuan belajar tidak lepas dari proses di lapangan atau dalam pembelajaran (Angga & Sofyan, 2020). Keseluruhan tersusun dari pembelajaran yang mengedepankan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, hingga media pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar masing keterampilan yang terintegrasi. Dalam proses pembelajaran di mata kuliah Bahasa Inggris, banyak hal yang muncul sebagai kendala untuk mencapai target pencapaian pembelajaran baik di semua keterampilan Bahasa Inggris. Kendalanya seperti kurangnya motivasi, minat, merasa tidak dibutuhkan karena Bahasa Inggris sudah pernah dipelajari di SMK/SMA, di program studi non Bahasa Inggris sudah tidak perlu, karena ada mata kuliah utama yang lebih perlu dipelajari dan masih ada Bahasa ibu yaitu Bahasa Indonesia. Di samping masalah di atas, beberapa masalah yang utama muncul dari proses pembelajaran serta penguasaan untuk keterampilan *speaking*, *Listening*, *reading*, dan *writing*. Di samping itu belum lagi terkait penyusunan kata atau kalimat, dan metode serta media pembelajaran yang mendukung proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris di kelas. Di sini peran pendukung pembelajaran terkhusus penggunaan media pembelajaran dsangat dibutuhkan guna kelancaran proses tersebut.

Media pembelajaran adalah alat atau media untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran di proses pembelajaran. Media pembelajaran di gunakan dalam proses pembelajaran ada bermacam macam seperti; media cetak, semisal (buku, pamlet, brosur, dll), media interaktif,



media audio, media visual/gambar, dan media audio visual berbentuk video (Tyagita et al, 2022). Pada media audio visual yang paling populer adalah YouTube. Media Youtube adalah sebuah situs web berbentuk video audio visual untuk dibagikan dan disiarkan baik secara langsung maupun tersimpan atau direkam. Untuk pemirsa YouTube sendiri, di Indonesia mencapai 139 juta pemirsa (Mukka Pasaribu et al, 2024). YouTube bisa menaraik banyak pemirsa karena kekomplitan siaran maupun acaranya. Di dalam menyiarkan, YouTube memberikan pemirsa kesempatan untuk mengkritik atau memberikan masukan tentang acara yang diberkaitan dengan tulisan di kolom komentar. Siaran YouTube bisa dijangkau dari berbagai usia. YouTube juga telah menyiarkan film, promi, iklan, berita, dan liputan apa saja. Bahkan untuk kehidupan setiap hari seseorang bisa disiarkan di YouTube. Youtube juga memberikan hal positif maupun negative (Luthfiyah Kurniawati & Abdul Alimun Utama, 2022). Hal negatif, banyak acara kekerasan maupun di luar etika budaya timur juga disiarkan, karena YouTube memberikan ruang kebebasan bagi siapa saja yang mau melakukan *upload* video baik video apa saja. Hal positif, YouTube memberikan sesuatu pengetahuan bersifat ilmiah, semisal pada program Pendidikan, YouTube menyajikan pelajaran atau apa yang mampu membantu pemirsa butuhkan dalam mempelajari apapun yang bersjfat tutorial dan pelatihan. Hal ini yang menjadikan YouTube sebagai bagian dari media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, YouTube membantu peserta didik/mahasiswa bahkan guru atau dosen untuk mendapatkan sesuatu yang baru berupa ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran dengan YouTube sangat membantu dalam mencapai tujuan pembeajaran. Contohnya; dalam pembelajaran *speaking*, pemirsa atau pembelajar akan dituntun dalam mencapai apa yang diinginkan, di sana menyediakan banyak program, karena banyak orang mengupload hasil video sebgai tutorial maupun sarana pelatihan. Dalam proses implementasi pembelajaran menggunakan Media pembelajaran YouTube, pembelajar dibimbing dan pada akhirnya bisa menirukan sesuai dengan video yang muncul di YouTube. Dari hasil penelitian Wilma Akihary et al (2023), berjudul “ *The YouTube-assisted discovery learning model: Improving students’ cognitive learning outcomes and critical thinking*” dijelaskan bahwa YouTube mampu memberikan bantuan pengetahuan atau ilmu sesuai tujuan pengguna, terkhusus pada proses berfikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa media YouTube memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahkan memberikan sanggahan dalam pencapaian berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Selain media pembelajaran, proses kegiatan Belajar mengajar (KBM) tidak lepas lepas dari minat dan motivasi belajar mahasiswa di kelas. Motivasi yang muncul dalam diri pembelajar terkhusus mahasiswa, tidak lepas dari peran motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dari motivasi ekstrinsik, mahasiswa akan dipengaruhi oleh kondisi luar yang mampu menggugah kemauan guna berkembang lebih baik. Namun hal itu belum tentu baik untuk setiap individu, karena setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan setiap motivasinya. Untuk motivasi intrinsik lebih baik guna meningkatkan kemauan terkhusus untuk berprestasi, namun motivasi intrinsik juga dimungkinkan terintervensi oleh lingkungan dan kondisi latar bekajang individu. Dari hal keduanya, maka baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik bisa terintegrasi dalam diri individu berdasarkan hal lain yang mempengaruhi individu itu sendiri, misalnya latar belakang, kondisi lingkungan, kondisi fisik dan hal lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). korelasi antara penggunaan Media belajar YouTube terhadap berfikir kritis, 2). Korelasi antara motivasi belajar terhadap berfikir kritis, serta



3). Korelasi secara simultan antar penggunaan media belajar YouTube dan motivasi berprestasi terhadap berfikir kritis.

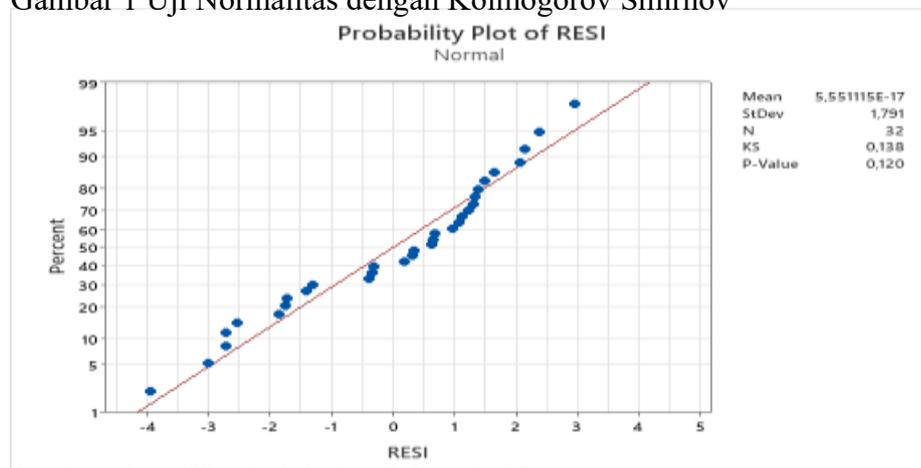
METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. Pada penelitian korelasi ini, menjelaskan pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, serta pengaruh secara simultan X1 dan X2 terhadap Y sebagai variabel dependen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester awal FKIP UNISRI yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris, sementara untuk sampelnya adalah mahasiswa semester 1 kelas 01 program studi Bimbingan Konseling (BK), dengan pola pengambilan sample *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, serta angket skala liker yang sudah lolos uji validitas maupun uji reliabilitas. Setelah lolos uji validitas menggunakan *pearson product* dan reliabilitas menggunakan *cronbach*, maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Setelah uji asumsi klasik, dilanjutkan uji hipotesis sebagai bagian terakhir sebelum mengambil Keputusan. Untuk analisis data keseluruhan pada penelitian ini, menggunakan Minitab versi 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 3 variabel yang dianalisis menggunakan Minitab versi 19 dalam studi ini, yaitu 2 variabel bebas, yaitu X1 Media belajar YouTube, dan X2 Motivasi berprestasi. Untuk variabel terikatnya menggunakan berfikir kritis sebagai Y atau variabel dependen. Keseluruhan variabel, baik variabel terikat, Y maupun variabel bebas X1 & X2 dijang data menggunakan angket berskala liker 1-5. Analisis stasistik dipakai adalah analisis deskriptif statistik dan inferensial. Untuk inferensial yang dipakai adalah uji regresi linear berganda. Sebelum semuanya dilakukan analisis, data harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk uji validitas diuji menggunakan uji Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach, batasannya adalah di atas 0.60 sebagai batas limit. Setelah data valid dan reliabel, maka uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas dilakukan. Untuk hasil uji prasyarat ditunjukkan di bawah sesuai dengan table table menggamabarkan hasil uji tersebut.

Gambar 1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov



Sumber data: Hasil olah data Minitab 19



Dari gambar di atas menunjukkan perolehan data hasil analisis menggunakan Kolmogorov Smirnov yaitu adalah 0,120. Hal itu ditunjukkan dengan titik titik yang searah garis diagonal, bukan berpencar/tersebar, maka hasil ke arah Normal. Selain itu angka disebutkan karena sesuai tataran yang ada jika perolehan hasil uji normalitas > 0.05 , maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Di atas diperoleh p value 0.120. hal ini menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov tersebut $0.120 > 0.05$, maka data residu dinyatakan normal. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa uji selanjutnya bisa dilanjutkan.

Table 2. Uji Multikolenieritas

| Coefficients | | | | | |
|---------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|------------|
| Term | Coef | SE Coef | T-Value | P-Value | VIF |
| Constant | 0,64 | 3,40 | 0,19 | 0,853 | |
| Media | 0,852 | 0,144 | 5,91 | 0,000 | 1,00 |
| Motivasi | 0,089 | 0,149 | 0,60 | 0,555 | 1,00 |

Sumber data: Hasil olah data Minitab 19

Berdasarkan table di atas, ditemukan bahwa nilai VIF pada variabel independent sebesar masing masing untuk Media Belajar YouTube adalah 1.00 dan motivasi berpretasi adalah 1.00, keduanya di bawah 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas. Hal ini dengan asumsi uji multikolinieritas telah terpenuhi. Perolahan variabel X1 media belajar YouTube 1.00 di bawah 10, serta variabel X2 Motivasi berprestasi juga mendapatkan 1.00 di bawah 10, maka Keputusan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dengan hasil di atas, maka uji prasyarat lain bisa dilanjutkan.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

| Coefficients | | | | |
|---------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|
| Term | Coef | SE Coef | T-Value | P-Value |
| Constant | -0,00 | 3,40 | -0,00 | 1,000 |
| Media | 0,000 | 0,144 | 0,00 | 1,000 |
| Motivasi | -0,000 | 0,149 | -0,00 | 1,000 |

Sumber data: Hasil olah data Minitab 19

Untuk uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, adalah sebagai berikut. Diperoleh nilai *p value* yang menjadi bagian variabel independen lebih besar dari > 0.05 , maka disimpulkan bahwa asumsi pada uji Heterokedastisitas telah terpenuhi. Data *p value* keseluruhan di atas menunjukkan hasil uji Glejser bahwa data lolos dari uji heterokedastisitas. Setelah keseluruhan dari uji prasyarat dinyatakan lolos, maka uji statistik dilaksanakan. Untuk pengujian statistik dimulai dari deskriptif statistic tampak di bawah tabelnya.



Table 4. Deskriptif Statistics

| Variable | N | N* | Mean | SE | | | Minimum | Median | Maximum |
|----------|----|----|--------|-------|-------|----------|---------|--------|---------|
| | | | | Mean | StDev | Variance | | | |
| X1 | 32 | 0 | 15,875 | 0,408 | 2,311 | 5,339 | 10,000 | 16,000 | 21,000 |
| X2 | 32 | 0 | 16,188 | 0,395 | 2,235 | 4,996 | 10,000 | 17,000 | 20,000 |
| Y | 32 | 0 | 15,594 | 0,471 | 2,662 | 7,088 | 11,000 | 16,000 | 21,000 |

Sumber data: Hasil olah data Minitab 19

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 32 mahasiswa, dengan perolehan hasil *mean score*, standar deviasi, skor minimum dan maksimum tidak jauh berbeda antara satu dan yang lainnya. Untuk uji selanjutnya pada uji parametrik ada di bawah ditunjukkan hasilnya pada tiap table tersebut.

Table 5. Persamaan Regresi Berganda

| Regression Equation |
|----------------------------------|
| $Y = 0,64 + 0,852 X1 + 0,089 X2$ |

Sumber data: olah data Minitab 19

Berdasarkan data di atas, hasil analisis menggunakan Minitab, diperoleh Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0.64 hal ini berarti bahwa jika X1 Media belajar YouTube dan X2 Motivasi berprestasi variabelnya tetap, untuk variabel Y berfikir kritis maka adalah 0.64 nilainya. Untuk nilai koefisien regresi variable X1 bernilai positif (+) sebesar 0.852, hal tersebut bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat, maka nilai variabel Y juga meningkat. Nilai koefisien regresi variabel X2 atau motivasi berprestasi bernilai positif (+), sebesar 0.089, maka bisa diartikan bahwa nilai variabel X2 meningkat, nilai Y juga mengalami peningkatan atau sebaliknya. Untuk analisis selanjutnya, analisis korelasi dijabarkan di tabel bagian bawah ini.

Table 6. Analisis Korelasi

Model Summary

| S | R-sq | R-sq (adj) |
|---------|--------|------------|
| 1,85169 | 54,74% | 51,62% |

Sumber data: Hasil olah data Minitab 19

Berdasarkan hasil analisis data terkait koefisien determinasi, nilai *R square Adj* adalah 51.62%, maka disimpulkan bahwa sumbangan efektif/pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent adalah sebesar 51.62%, hal itu dimaknai bahwa berpengaruh sebesar itu, untuk sisanya dipengaruhi oleh yang lain di luar penelitian ini.



Table 7. Uji F

| Source | DF | Adj SS | Adj MS | F-Value | P-Value |
|------------|----|--------|--------|---------|---------|
| Regression | 2 | 120,28 | 60,142 | 17,54 | 0,000 |
| Error | 29 | 99,43 | 3,429 | | |
| Total | 31 | 219,72 | | | |

Sumber data: Hasil olah data Minitab 19

Diketahui bahwa untuk nilai *p value* sebesar $0.00 < 0.05$. hal itu menunjukkan bahwa berdasarkan analisis di atas, maka variabel independent, baik variabel X1 Media belajar *YouTube* maupun variabel X2 Motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan Ketika diujikan secara simultan.

Table 8. Uji T

| Term | Coef | SE Coef | T-Value | P-Value |
|----------|-------|---------|---------|---------|
| Constant | 0,64 | 3,40 | 0,19 | 0,853 |
| Media | 0,852 | 0,144 | 5,91 | 0,000 |
| Motivasi | 0,089 | 0,149 | 0,60 | 0,555 |

Sumber data: Hasil olah data Minitab 19

Pada variabel X1 atau Media belajar memiliki nilai *p value* sebesar $0.00 < 0.05$. dari hasil analisis tersebut maka bisa ditarik simpulan bahwa variabel X1 atau Media belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau berfikir kritis. Sementara untuk pada variabel X2 atau Motivasi berprestasi mempunyai nilai *p value* sebesar $0.555 > 0.05$. berdasarkan hasil analisis via Minitab tersebut disimpulkan bahwa variabel X2 tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Hasil dari temuan di atas menunjukkan bahwa uji secara serempak atau simultan mampu menunjukkan pengaruh nyata bahwa keduanya bersinergi ketika implementasi tersebut. Berdasarkan hasil uji F tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan media belajar *YouTube* mampu memberi pengaruh nyata pada mahasiswa ketika motivasi berprestasi ada. Seperti penelitian oleh (I. W. Iwantara et al 2014). dalam penelitian berjudul “*Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran ipa terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa*” dalam penelitian di atas memberikan pengaruh nyata pada motivasi serta pemahaman konsep terkait berfikir kritis.

Media *YouTube* selain sebagai hiburan diyakini mampu mendorong pemirsa menjadi lebih kritis dengan hadirnya sesuatu yang mana memberikan gambaran menarik untuk dipecahkan dalam problematika masing masing. *YouTube* sendiri mempunyai banyak pemirsa lebih banyak dari pada media sosial lain (Putri Maharani & Grendi Hendrastomo, 2022). Dorongan menarik sebagai stimulan lewat gambar dan suara yang berbentuk video lebih menarik jika dibanding hanya suara yang *muncul*. Media *YouTube* sendiri mampu menarik pemirsa dari segala usia karena semuanya variasi program. Dalam pembelajaran di perguruan tinggi terkhusus pada pelajaran Bahasa Inggris



YouTube memberikan banyak manfaat dari segi perolehan kosa kata, pembiasaan kata maupun pengalaman belajar berdasarkan sesuatu yang hadir. Dalam penelitian di atas, hasil berdasarkan yang ada dengan perolehan hasil uji T menyebutkan bahwa YouTube sebagai media belajar berpengaruh signifikan terhadap berfikir kritis. bukti hasil analisis tersebut dengan *p value* yaitu perolehannya $0.00 < 005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa YouTube sangat dominan manfaat baik pola berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Penelitian lain juga menyebutkan, seperti diungkapkan oleh Ardarila Tansuri et al (2024) menyebutkan bahwa pemiliran kriis sangat terbantuan dengan hadirnya YouTube, karean di media tersebut, pola stimulant untuk berfikir kritis lebih cepat hadir dengan media tersebut yang seolah olah menarik atau mengarahkan menuju kekritisan pola berfikir.

Selain sebagai hiburan, media YouTube bisa menjadi penguatan pembelajaran yang menguatkan posisi belajar mahasiswa yang sudah siap dengan hadirnya media belajar YouTube. Dalam pembelajaran, mahasiswa juga harus dihidupkan motivasi berprestasi diri individu. Posisi dalam mencapai prestasi tidak lepas dari peran motivasi baik secara intrinsic maupun ekstrinsk. Motivasi entrinsik juga bisa menumbuhkan motivasi intrinsic yang semula terdorong oleh stimulant, namun karena kebiasaan mampu menguatkan kemauan untuk maju untuk bertumbuh dalam diri mahasiswa dalam belajar. Semisal *Show off*, hal itu terkadang dianggap suatu hal negatif karena tidak menyesuaikan kondisi masyarakat yang masih ada dalam kondisi kurang mampu. Namun di balik semua itu, ada hal yang bisa dicatat dalam diri individu. *Show off* juga diasumsikan mampu mendorong untuk meniru keberadaan yang lebih dari diri individu. Semisal pamer mobil, karena pekerjaan yang mampu membelinya. Hal diasumsikan mendornng mahasiswa untuk meniru, engan tujuan mampu membeli dengan capaian keberhasilan belajar guna mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga imdividu mampu membeli mobil tersebut. berdasarkan asumsi tersebut diharapkan motivasi bisa memberi sumbangsh untuk berfikir krtus dala pembelajaran. Pada penelitian di atas motivasi tidak sepenuhnya memberi pengaruh kuat dalam berfikir kritis, hal itu dibuktikan dengan penelitian dini yatu perolehan pada uji beda yaitu > 005 . Dari hasil di atas maka motivasi tidak sepenuhnya memberikan pengaruh yang signifikan pada berfikir kritis. Mengacu pada hasil di atas, motivasi bukan tidak memberi pengaruh terhadap pemikiran kritis, namun dengan hadirnya permasalahan dalam pembelajaran serta memunculkan media terkhusus YouTube, ternyata mampu memberi stimulant berfikir kritis. Hal tersebut diuraikan oleh penelitian Devika Aulia (2022) dalam skripsi berjudul ”*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*” .

Dalam pola berfikir kritis sendiri meruoa hasil oleh fikir untuk menjadi inguan tahu dengan rasa ragu yang tngg. Keraguan itu sendiri amapu membuat indibvidu akan kebenaran, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang mendorong untuk aktif dalam berperspektif. Menurut Andi Setiawan (2017) dalam bukunya berjudul “Belajar & Pembelajaran”, mengatakan bahwa pola fikir kritis bahkan terbentuk oleh dorongan akan stimulan dari luar. Dalam proses pembelajaran baik menggunakan media, penggunaan model atau cara bertindak atau metode yang benar sesuai dengan pola pembelajaran di kelas. Terlepas akan pengembangan berfikir kritis, penggunaan media dibarengi dengan motivasi berprestasi mampu memberikan dampak pembelajaran yang positif jika dilakukan secara bersamaan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka bisa disimpulkan bahwa, media belajar YouTube mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berfikir kritis, semnetara untuk motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap pola berfikir kritis. Untuk media belaja YouTube dan Motivasi berprestasi secara simutan mempunyai pengaruh terhadap berfikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa jika media belajar diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Inggris pada mahasiswa semester 1 Program Studi Bimbingan Konseling (BK) kelas 01 FKIP Unisri memberi kontribusi kuat untuk meningkatkan berfikir kritis. Namun untuk motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang kuat, karena motivasi yang tinggi tidak serta merta memberikan pengikatan dalam berfikir kritis ada mahasiswa ketika belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ardarila Tansuri, Sukardi, Ananda Wahidah.(2024). Kolaborasi Model OLO (Olympiad-Oriented) Task dengan Media YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Classroom Action Research JCAR* 6(3), 551-558
- Angga, Sofyan Iskandar. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 5295 - 5301
- Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking. *Informal Logic*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.22329/il.v6i2.2729>.
- Hilma Mustika Fauziyyah, Prana Dwija Iswara, Wahyu Sopandi, Atep Sujana. (2024). COLLABORATION AND COMMUNICATION SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING THROUGH RADEC. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 182-192. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v10i2.7997>
- I. W. Iwantara, I W. Sadia, I K. Suma. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi, 4.
- Luthfiyah Kurniawati1, Abdul Alimun Utama (2022). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK (Studi Kasus pada SDN 2 SUMBAWA) *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 6(2), 585 - 2592
- Mukka Pasaribu, Yuni Retna Dewi, & Wanda Oktaviani. (2024). Penggunaan Konten Youtube Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Pada Brand Jakarta Uncensored. *Jurnal Cyber PR*, 4,(1), 29 – 39.
- Munadiya Yunadia1, Ruslan1, Rusli 1*, & Hastuty2 Students' Creative Thinking Ability in Solving Open Ended Problems Yunadia, et.al., *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 3, No. 2 (2023) <https://doi.org/10.35877/soshum1692> 141-149
- Pernantah, P. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145-155. doi:http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929.
- Putri Maharani1, Grendi Hendrastomo2 FENOMENA BEAUTY VLOGGER PADA PERILAKU KONSUMTIF DI KALANGAN MAHASISWI YOGYAKARTA Dimensia: *Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2), 1-15.



- Syauqi Asy Syuhada, Dohaman Siregar, Anang Jumardi, Darmawati, Saddam Nabbil, Zahid Sholahuddin Al Ayubi, Dodik Prasetyo, Dzaky Setiawan Tauri, Samsudin, Burhan Firdaus, & Muhammad Rizky Albaras. (2024). Dampak AI Pada Proses Belajar Mengajar Di Era Digital. *APPA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 20-24.
- Tohani, E., & Aulia, I. (2022). Effects of 21st Century Learning on the Development of Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skills. *Journal of Nonformal Education*, 8(1), 46-53.
- Tyagita Ayuningtyas, Silvy Fatihatul Faatihah, Fuzi Nuraziza, & Dadan Nugraha. (2022). Media Audio Visual untuk Menunjang Pembelajaran IPS SD Materi Keragaman sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16030-16037
- Wilma Akihary, Rita Fransina Maruanaya, Carolina Lestuny, Seplinovye Penina Maruanaya. (2023). The YouTube-assisted discovery learning model: Improving students' cognitive learning outcomes and critical thinking. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(4), 548~554